

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>1</sup> Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menguraikan data obyektif yang ada di lapangan tentang implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoretis, dan interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan. Berbeda dengan penelitian konvensional yang bersifat kuantitatif, dalam penelitian kualitatif desain penelitian tidak ditentukan sebelumnya. Meskipun begitu, fungsi desain tetap sama, yaitu digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan rencana penelitian tentang bagaimana melangkah maju.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto,

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

<sup>2</sup>Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

<sup>3</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 78.

rekaman video, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Banyaknya karya yang menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bukan hanya layak digunakan, tetapi juga telah membantu untuk menggali banyak hal yang tadinya kurang mendapat perhatian.<sup>5</sup> Peneliti harus menggali, mencari tahu alasan, motivasi, tujuan, dan dampak dari berbagai aktifitas atau pembicaraan yang didapatnya selama observasi. Peneliti juga tidak boleh berhenti dan merasa cukup dengan keterangan satu orang. Peneliti harus mencari keterangan tambahan dari partisipasi lain untuk mendapatkan informasi.<sup>6</sup>

Jadi peneliti akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019.

## B. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan lokalisasi dan pemilihan kasus untuk situasi atau medan tertentu. Tanpa lokalisasi dan pemilihan kasus, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak akan pernah selesai. Lokalisasi adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti.<sup>7</sup>

Adapun *setting* penelitian yang berjudul “**Implementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran**” dilakukan di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, karena berdasarkan

---

<sup>4</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130-131.

<sup>5</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 122.

<sup>6</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 55.

<sup>7</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91.

pengamatan peneliti, pondok pesantren Al-Ghurobaa' benar-benar menggunakan metode *takrar* dalam menghafal Alquran. Sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### C. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu hal terkait data yang diperlukan peneliti, dan istilah yang lainnya adalah partisipan, karena hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Adapun subjek penelitian pada implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus adalah pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, serta mahasiswa (santri *mondok* sambil kuliah) angkatan 2015 dan 2016 yang belajar di perguruan tinggi strata 1 di IAIN Kudus.

### D. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada dan tidak adanya masalah yang akan diteliti.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>10</sup> Menurut Rosady Ruslan, data

---

<sup>8</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

<sup>9</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

primer (*primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi.<sup>11</sup>

Perolehan data ini, diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, serta mahasantri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus (santri *mondok* sambil kuliah) angkatan 2015 dan 2016 yang belajar di perguruan tinggi strata 1 di IAIN Kudus.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>12</sup>

Menurut Rosady Ruslan, data sekunder (*secondary data*) adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.<sup>13</sup>

Dalam data sekunder, peneliti peroleh dari literatur, yaitu buku-buku kepastakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan, dokumentasi, arsip, atau laporan yang telah tersedia.

---

<sup>11</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 138.

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

<sup>13</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 138.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>14</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut andil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observees*).<sup>15</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>16</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sumber data secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti berpartisipasi aktif dalam observasi ini karena peneliti adalah santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa', sehingga data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

### 2. Wawancara Bebas Terpimpin

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin kepada subjek penelitian, yaitu wawancara yang mengkombinasikan antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 72.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.<sup>17</sup>

Adapun dalam wawancara ini pihak-pihak bersangkutan yang dijadikan sebagai sasaran untuk melengkapi data penelitian yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren, guna memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren, metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran, serta hambatan dan solusi implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran.
  - b. Ustadzah, guna memperoleh data tentang implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.
  - c. Pengurus Pendidikan, guna memperoleh data tentang pelaksanaan dan hasil implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.
  - d. Santri, guna memperoleh data tentang sejauh mana partisipasi belajar santri dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran dengan menggunakan metode *takrar*, serta hambatan dan solusi dari implementasi tersebut di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

---

<sup>17</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 85.

dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. Selain itu dalam konteks penelitian ini dokumentasi juga untuk memperoleh data tentang latar belakang keberadaan Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan para ustadzah, keadaan para santri, keadaan sarana dan prasarana, serta implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).<sup>19</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, yaitu fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.<sup>20</sup> Peneliti akan fokus pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang implemetasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran

---

<sup>18</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 107.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>21</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan lapangan dalam berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, serta mahasantri (santri *mondok* sambil kuliah) angkatan 2015 dan 2016 yang belajar di perguruan tinggi strata 1 di IAIN Kudus.

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>22</sup>

### d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Agar lebih dapat dipercaya, hasil penelitian diperkuat dengan foto-foto atau dokumen autentik yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.<sup>23</sup>

## 2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-374.

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>24</sup>

### 3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>25</sup>

### 4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.<sup>26</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376-377.

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* 377-378.

lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan berdasar pada data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>27</sup>

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tahun 2018/2019.

#### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>27</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 109-110.

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Maka dalam penyajian data ini, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan mencari bukti-bukti yang mendukung tentang implementasi metode *takrar*. Implementasi tersebut akan diteliti apakah dapat meningkatkan kualitas hafalan Alquran atau tidak, sehingga (*Conclusion*) akan disimpulkan jika implementasi metode *takrar* dapat meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'.

---

<sup>28</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 109-114.